

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Secara holistik penelitian ini dengan menggunakan diskriptif dalam bentuk kata-kata dan kalimat.¹ Pada sumber lain mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²

Metode penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivism, dimana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis,

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.³

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.⁴ Karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Berdasarkan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif (fakta-fakta atau pembuktian).
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

³ Ibid, 1.

⁴ Ibid.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan; Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi.⁵

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto berpendapat bawa penelitian deskriptif penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁶

Dengan penjelasan demikian penelitian ini berusaha untuk menggali data dan mengungkapkan pengambilan keputusan menikah pada masa studi S1 secara mendalam dengan data yang dikumpulkan bersifat dekriptif yakni penjelasan yang berdasarkan fakta yang dialami oleh subjek.

⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 9-10.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 31.

Dengan data yang akan dihasilkan yakni berupa kata-kata sebagaimana adanya berdasarkan penemuan-penemuan yang terjadi dilapangan, yang dialami, dipikirkan, dan dirasakan oleh subjek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menekankan pada bagaimana proses pengambilan keputusan dan apa saja faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan untuk menikah pada masa studi S1.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁷ Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara tepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

membuat kesimpulan atas temuannya.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Juni tahun 2019 yang berawal dari persetujuan proposal yang telah diseminarkan dan direvisi bersama dosen pembimbing. Berawal dari hal tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan subjek atau informan primer dan informan sekunder atau pendukung.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil yaitu bertempat di kampus IAIN Kediri, khususnya mahasiswa strata satu (S1). Hal ini dikarenakan tempat tersebut layak untuk dijadikan penelitian melihat IAIN Kediri memiliki mahasiswa yang menikah pada saat masih menjalankan masa studi S1. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa strata 1 (S1) di kampus IAIN Kediri.
2. Mahasiswa IAIN Kediri yang menikah pada masa studi Strata 1 (S1).

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 59.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini data yang diperlukan merupakan data kualitatif. Adapun kategori sumber data dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subyek. Kriteria subyek yang akan diteliti yakni mahasiswa IAIN Kediri yang telah mengambil keputusan menikah pada masa studi S1, pada penelitian ini subyek yang digunakan 4 orang mahasiswa yang berasal dari beberapa jurusan.
2. Sumber sekunder yakni bisa dari teman, pasangan, dan sumber pendukung informasi lainnya yang sekiranya diperlukan sebagai pelengkap data. Mereka dapat menjadi sumber sekunder berupa informan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dengan menggunakan *guideline* wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara dimana daftar pertanyaan atau *guideline* sudah dibuat

terlebih dahulu untuk dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara, tetapi pertanyaan yang diajukan tidak terfokus pada bahasan dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁹ Untuk menggali data yang dibutuhkan dari pedoman wawancara ini menggunakan pada proses pengambilan keputusan menggunakan teori dari Simon dan pada faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan menggunakan teori dari Kotler, hal tersebut dikarenakan pada aspek dan indikator yang dicantumkan dirasa tepat dengan data yang ingin digali.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga berbentuk dalam gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto wawancara, foto pernikahan, buku nikah.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur kepada sumber data, jadi informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung, dan menggunakan bantuan pengamatan dari orang terdekat subyek. Teknik pencatatan observasi menggunakan naratif, teknik pencatatan naratif menurut Sattler sebagaimana yang dikutip oleh Evie Syalviana merupakan salah satu

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

¹⁰ *Ibid*, 82.

teknik pencatatan observasi yang dapat membantu observer dalam mendeskripsikan perilaku alami subyek.¹¹ Untuk pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan data yang ingin digali oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan pengelolaan data kualitatif ada tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan tahapan pemilihan data yang penting, pengelompokan data sejenis sesuai dengan kategori aspek-aspek yang dibuat.

¹¹ Evie Syalviana, "Teknik Pencatatan Dalam Observasi", http://evsy80114-fpsi13.web.unair.ac.id/artikel_detail-84607-lesson-TEKNIK%20PENCATATAN%20DALAM%20OBSERVASI.html, diakses pada tanggal 09 Juli 2019.

¹² A. Huberman dan Matuszewska Miles, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook", London: SAGE (1994), 53.

Langkah-langkah dalam reduksi data adalah melakukan penajaman analisis, kategorisasi ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, pengisian data yang diperlukan. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan setelah melakukan reduksi data. Dimana dalam tahapan ini, bentuk data kualitatif menjadi naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penyajian data informasi disusun secara sistematis untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data mudah dipahami.

Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu yang dapat menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹³

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi peneliti.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih data bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti musti memperpanjangan pengamatan karena hanya datang sekali sulit untuk memperoleh link dan *chemistry* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber dengan akrab, semakin terbuka, saling mempercayai

¹³ Ibid, 57.

sehingga tidak ada informasi yang disembuyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.¹⁴

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Untuk menguji kredibilitas data tentang pengambilan keputusan menikah pada masa studi S1, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada mahasiswa yang telah mengambil keputusan menikah pada masa studi S1 yang ditekankan pada proses pengambilan keputusan dan apa saja faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan menikah pada masa studi S1, dan sumber pendukung lainnya jika diperlukan. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

¹⁴ Komariyah Riduwan, et.al., *Metodologi penelitian Kualitatif*, (t.tp: t.p. t,t), 28-29.

¹⁵ Ibid.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto atau dokumentasi autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan pada ini peneliti mulai mengumpulkan referensi yang dibutuhkan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, teori-teori, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pengambilan keputusan menikah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mempersiapkan diri untuk membangun *rapport* dengan informan jauh-jauh hari sebelum proses penggalian data dilakukan, tetapi tidak memungkiri selama proses membangun *rapport* juga dilakukan penggalian data secara singkat. Kemudian meminta izin kepada informan untuk menjadikannya sebagai subyek penelitian, setelah mendapat izin dari informan untuk menggali data, peneliti mulai

menggali data sebanyak-banyaknya, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.